

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Cepu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X / 2
 Materi Pokok : Puisi
 Alokasi Waktu : 3 Kali Pertemuan (6 JP)

Tujuan Pembelajaran	KD 3	KD 4
Melalui kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> peserta didik dapat menganalisis unsur dan membuat/menulis puisi dengan percaya diri, bekerja sama, dan komunikatif selama proses pembelajaran.	3.17.Menganalisis unsur pembangun puisi.	4.17. Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).
	IPK 3	IPK 4
	3.17.1 Menganalisis diksi dalam puisi. 3.17.2 Menjelaskan imaji dalam puisi. 3.17.3 Mengidentifikasi kata konkret dalam puisi. 3.17.4 Menjelaskan rima/irama dalam puisi.	4.17.1 Menyusun kerangka puisi. 4.17.2 Menulis puisi secara utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.
Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran		
Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan ke-1)	
<ul style="list-style-type: none"> • Model: <i>Discovery Learning</i> <i>Role Playing</i> • Alat, Bahan, dan Media Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> ○ Spidol ○ Laptop ○ LCD ○ Lembar kerja (siswa) • Produk: Menganalisis unsur dan membuat/menulis puisi. • Deskripsi: Peserta didik secara berkelompok menganalisis unsur dan membuat/menulis puisi dengan percaya diri, bekerja sama, dan komunikatif selama proses pembelajaran. 	<p>1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. d. Guru memberikan apersepsi. <p>2. Kegiatan Inti (70 Menit)</p> <p>Stimulation (Pemberian Rangsangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membaca teks puisi dalam buku pembelajaran yaitu teks puisi “Sajak Matahari” karya W.S.rendra(hal. 253buku Siswa) <p>Problem Statement (identifikasi masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Peserta didik menyimak penjelasan Pendidik mengenai analisis unsur pembangun puisi yg meliputi <ul style="list-style-type: none"> • diksi; • imaji; • kata nyata; • gaya bahasa; • rima/irama; • tipografi; • tema/makna (sense); • rasa (feeling); • nada (tone);dan • amanat/tujuan/maksud (itention). 	

	<p>Data collection (Pengumpulan Data)</p> <p>c. Peserta didik mencari informasi berdasarkan unsur pembangun puisi yang meliputi diksi dan imaji puisi.</p> <p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <p>d. Peserta didik mendiskusikan analisis data unsur pembangun puisi yang meliputi diksi dan imaji teks puisi yang berjudul “Sajak Matahari” karya W.S.rendra(hal. 253buku Siswa)</p> <p>Verification (Pemeriksaan data)</p> <p>e. Kelompok secara bergantian mempresentasikan <i>output</i> kerja kelompoknya dalam diskusi kelas buat memverifikasikan output kerjanya; kelompok lain memberi tanggapan.</p> <p>Generalisation (penarikan konklusi)</p> <p>f. Di bawah bimbingan Pendidik, peserta didik menyimpulkan <i>output</i> analisis unsur pembangun puisi.</p> <p>3. Kegiatan Penutup (10 Menit)</p> <p>a. Guru dan siswa menyampaikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>b. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.</p>
Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan ke-2)
<ul style="list-style-type: none"> • Model: <i>Discovery Learning</i> <i>Role Playing</i> • Alat, Bahan, dan Media Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> ○ Spidol ○ Laptop ○ LCD ○ Lembar kerja (siswa) • Produk: Menganalisis unsur dan membuat/menulis puisi. • Deskripsi: Peserta didik secara berkelompok menganalisis unsur dan membuat/menulis puisi dengan percaya diri, bekerja sama, dan komunikatif selama proses pembelajaran. 	<p>1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</p> <p>a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.</p> <p>b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi.</p> <p>2. Kegiatan Inti (70 Menit)</p> <p>Stimulation (Pemberian Rangsangan)</p> <p>a. Peserta didik membaca teks puisi dalam buku pembelajaran yaitu teks puisi “Sajak Matahari” karya W.S.rendra(hal. 253buku Siswa)</p> <p>Problem Statement (identifikasi masalah)</p> <p>b. Peserta didik menyimak penjelasan Pendidik mengenai analisis unsur pembangun puisi yg meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kata konkret; • rima/irama; <p>Data collection (Pengumpulan Data)</p> <p>c. Peserta didik mencari informasi berdasarkan unsur pembangun puisi yang meliputi kata konkret dan rima/irama puisi.</p> <p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <p>d. Peserta didik mendiskusikan analisis data unsur pembangun puisi yang meliputi kata konkret dan rima/irama teks puisi yang berjudul “Sajak Matahari” karya W.S.rendra(hal. 253buku Siswa)</p> <p>Verification (Pemeriksaan data)</p> <p>e. Kelompok secara bergantian mempresentasikan <i>output</i> kerja kelompoknya dalam diskusi kelas buat memverifikasikan output kerjanya; kelompok lain memberi tanggapan.</p>

	<p>Generalisation (penarikan konklusi)</p> <p>f. Di bawah bimbingan Pendidik, peserta didik menyimpulkan <i>output</i> analisis unsur pembangun puisi.</p> <p>3. Kegiatan Penutup (10 Menit)</p> <p>a. Guru dan siswa menyampaikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>b. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.</p>
Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan ke-3)
<ul style="list-style-type: none"> • Model: <i>Discovery Learning</i> <i>Role Playing</i> • Alat, Bahan, dan Media Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> ○ Spidol ○ Laptop ○ LCD ○ Lembar kerja (siswa) • Produk: Menganalisis unsur dan membuat/menulis puisi. • Deskripsi: Peserta didik secara berkelompok menganalisis unsur dan membuat/menulis puisi dengan percaya diri, bekerja sama, dan komunikatif selama proses pembelajaran. 	<p>1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</p> <p>a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.</p> <p>b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi.</p> <p>2. Kegiatan Inti (70 Menit)</p> <p>a. Peserta didik dengan rasa ingin tahu, disiplin, dan bertanggung jawab memperhatikan pembacaan puisi pada video pembelajaran pembacaan puisi.</p> <p>b. Peserta didik bertanya jawab mengenai isi puisi.</p> <p>c. Peserta didik menulis puisi untuk mengungkapkan perasaannya.</p> <p>d. Peserta didik mendemonstrasikan hasil puisi yang ditulisnya dengan cara membacakan di depan kelas.</p> <p>e. Peserta didik lain memberikan komentar terhadap puisi yang ditulis teman.</p> <p>f. Peserta didik merevisi (apabila perlu) menurut masukan teman.</p> <p>3. Kegiatan Penutup (10 Menit)</p> <p>a. Guru dan siswa menyampaikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>b. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.</p>
Asesmen/Penilaian	
<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Sikap : Observasi.</p> <p>b. Pengetahuan : Tes tertulis/penugasan.</p> <p>c. Keterampilan : Tes praktik/produk.</p> <p>2. Remedial</p> <p>a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas.</p> <p>b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui <i>remidial teaching</i> (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.</p> <p>c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.</p> <p>3. Pengayaan</p> <p>Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:</p>	

- a. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Cepu

Cepu, Mei 2020
Guru Mata Pelajaran

Drs. Diana Johan Nusanto
NIP. 19620827 198602 1 003

Eki Putranto Wibowo, S.Pd.
NIP.-

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN TEKS PUISI

Kompetensi Dasar

Pengetahuan	Keterampilan
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi	4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)

A. Contoh Teks (Fakta)

Berikut ini contoh puisi.

Sajak Matahari
Karya : W.S. Rendra

Matahari bangkit dari sanubariku
Menyentuh permukaan samodra raya
Matahari keluar dari mulutku
Menjadi pelangi di cakrawala
Wajahmu keluar dari jidatku
Wahai kamu, wanita miskin!
Kakimu terbenam di dalam lumpur.
Kamu harapkan beras seperempat gantang
Dan di tengah sawah tuan tanah menanammu!
Satu juta leleki gundul
Keluar dari hutan belantara
Tubuh mereka terbalut lumpur
Dan kepala mereka berkilatan
Memantulkan cahaya matahari
Mata mereka menyala
Tubuh mereka menjadi bara
Dan mereka membakar dunia
Matahari adalah cakra jingga

Yang dilepas tangan Sang Khrisna

Ia menjadi rahmat dan kutukanmuya,

ya umat manusia!

B. Pengertian Teks (Konsep)

Teks di atas disebut sebuah puisi. Disebut puisi karena disajikan dalam bahasa yang indah dan maknanya tidak sebenarnya dan mendalam. Selain itu, teks di atas memiliki rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis (penyairnya). Oleh karena itu, yang dimaksud dengan puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan bayangan dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Mendemonstrasikan puisi

a. Membacakan Puisi

Puisi tidak hanya dinikmati dengan membaca sendirian tapi bisa juga dibacakan. Membacakan puisi adalah menyampaikan karya puisi dengan bahasa lisan. Istilahnya sama dengan deklamasi. Seorang pembaca puisi yang hebat mampu menjiwai puisi yang dibacakan dengan baik. Oleh karena itu, pendengar akan dapat merasakan suasana puisi tersebut serta mampu menangkap makna puisi yang disampaikan penyairnya. Hal itu akan tercapai ketika pembaca puisi tidak hanya mengandalkan permainan vokal tetapi juga memerhatikan ekspresi, intonasi, dan gerakan tubuhnya saat membaca puisi.

i. Vokal

Suara yang dihasilkan harus benar. Salah satu unsur dalam vokal ialah artikulasi (kejelasan pengucapan). Kejelasan artikulasi dalam mendemonstrasikan puisi sangat dibutuhkan. Bunyi vokal seperti /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ai/, /au/, dan sebagainya harus jelas terdengar, demikian pula dengan bunyi-bunyi konsonan.

ii. Ekspresi

Ekspresi ialah pengungkapan atau usaha menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, dan perasaan). Ekspresi mimik atau perubahan raut muka harus ada tapi haruslah sesuai dengan kebutuhan dalam menampilkan gagasan puisi secara tepat.

iii. Intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)

Intonasi ialah ketepatan penyajian dalam menentukan keras-lemahnya pengucapan suatu kata. Intonasi terbagi menjadi dua yaitu tekanan dinamik (tekanan pada kata-kata yang dianggap penting) dan tekanan tempo (cepat lambat pengucapan suku kata atau kata).

TITIP RINDU BUAT AYAH

Karya Ebiet G. Ade

Di matamu/ masih tersimpan/ selaksa peristiwa//
Benturan dan hempasan/ terpahat di keningmu//
Kau nampak tua dan lelah, keringat /mengucur deras//
namun kau/ tetap tabah// hm...
Meski nafasmu /kadang tersengal/
memikul beban/ yang makin sarat//

kau tetap/ bertahan//

Engkau/ telah mengerti /hitam dan merah/ jalan ini//
Keriput/ tulang pipimu/ gambaran perjuangan//
Bahumu/ yang dulu kekar, legam/ terbakar matahari//
kini/kurus dan terbungkuk// hm...
Namun/ semangat/ tak pernah pudar//
meski langkahmu/ kadang gemetar//
kau/ tetap setia//

Ayah, dalam hening/ sepi /kurindu//
untuk/ menuai padi/ milik kita//
Tapi kerinduan/ tinggal/ hanya kerinduan//
Anakmu sekarang/ banyak menanggung beban//

Engkau/ telah mengerti/ hitam dan merah/ jalan ini//
Keriput tulang pipimu/ gambaran perjuangan//
Bahumu/ yang dulu kekar, legam terbakar/ matahari//
kini kurus/ dan terbungkuk// hm...
Namun/ semangat/ tak pernah pudar//
meski/ langkahmu/ kadang gemetar//
kau/ tetap setia//

b. Memusikalisasikan puisi

Puisi juga dapat dinyanyikan dengan iringan musik. Itulah yang disebut dengan musikalisasi puisi. Contohnya puisi “Titip Rindu buat Ayah” bisa dinyanyikan dan menjadi lagu populer. Dengan demikian, memusikalisasikan puisi adalah menyanyikan puisi dengan diiringi musik, dapat berupa iringan musik yang lengkap maupun iringan salah satu jenis alat musik. Musikalisasi puisi juga bisa merupakan pembacaan puisi diiringi musik atau gabungan antara keduanya.

C. Ciri-ciri Teks (Prinsip)

1. Fungsi

Setelah membaca puisi “Titip Rindu buat Ayah”, kita merasa senang dengan keindahan bahasa yang digunakannya. Misalnya: // Di matamu masih tersimpan selaksa peristiwa // Benturan dan hempasan terpahat di keningmu//. Dengan demikian, ternyata puisi dapat berfungsi menghibur pembacanya.

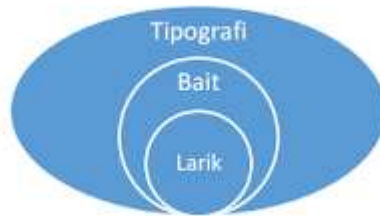
Selain itu, puisi mampu membuat pembaca merenung dan memperbaiki prilakunya. Puisi “Titip Rindu buat Ayah”, mampu membuat pembaca merenungi perubahan fisik ayah yang semakin tua karena berjuang keras membesarkan anaknya. Pembaca menjadi makin sayang terhadap ayah apalagi kalau mengingat keriputnya kening, kulit, dan bungkuknya punggung karena perjuangannya membesarkan anak. Perenungan dan pencerahan jiwa itu merupakan fungsi puisi.

2. Struktur

Jika diperhatikan dan dicermati kembali puisi-puisi yang telah dibaca, di dalamnya terdapat struktur yang membangunnya. Contoh dalam puisi “Titip Rindu buat Ayah” terdapat struktur/bagian yang membangunnya, yaitu :

- a. Terdapat baris-baris yang mana baris ini tidak sama dengan baris yang biasa dikenal dalam teks lain. Dalam puisi, baris ini disebut larik. Contoh puisi di atas terdiri dari 25 larik.

- b. Terdapat kumpulan larik yang memiliki kesatuan makna yang disebut bait. Dalam contoh puisi di atas terdapat empat kumpulan larik. Dengan demikian, puisi tersebut memiliki empat bait
- c. Larik-larik puisi dari awal sampai akhir tampak membentuk tipe gambar tertentu. Contoh puisi di atas membentuk segi empat yang bisa dilihat dan dicermati. Itulah tipografi puisi yang bisa memberi makna tambahan dan bentuknya bisa didapati pada jenis puisi konkret. Tipografi bentuknya bermacam-macam antara lain berbentuk grafis, kaligrafi, kerucut dan sebagainya.



Gb.1 Struktur puisi

3. Kebahasaan

Ciri khas kebahasaan puisi yang membedakannya dengan jenis teks lain yaitu:

a. Menggunakan majas metafora

Puisi mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung sehingga penyair menggunakan majas metafora untuk menggambarkan maksudnya tersebut. Salah satunya adalah majas metafora. Metafora merupakan bahasa figuratif yang memperbandingkan suatu hal dengan hal lainnya yang pada dasarnya tidak serupa. Contoh: Engkau telah mengerti hitam dan merah jalan ini

b. Menggunakan majas hiperbola

Contohnya: hiperbola digunakan untuk menyatakan begitu beratnya beban yang harus dipikul oleh ayah yang dilukiskan dengan /memikul beban yang makin sarat/.

c. Menggunakan kata konkret

Dalam puisi, biasanya pengarang menggunakan kata konkret untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Dalam contoh puisi di atas terdapat dalam larik /Benturan dan hempasan/ *terpahat* di keningmu//

D. Prosedur Pembelajaran (sesuai KD)

1. Mengidentifikasi Suasana, Tema, dan Makna Puisi

Sebelum mengidentifikasi komponen penting dalam puisi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan komponen penting puisi, yaitu :

a. Suasana dalam puisi yang dibacakan;

Langkah-langkah yang dilakukan agar mampu menentukan suasana dalam puisi yang dibacakan yaitu mencermati puisi dengan saksama. Ketika mencermati tersebut, perhatikan juga pilihan kata (diksi) dalam puisi yang dibaca untuk mengetahui isi puisi. Diantara kata-kata atau larik-larik yang membangun puisi itu ada yang menyentuh perasaan maka larik-larik yang membuat perasaan tersentuh itu dicatat. Kemudian timbulah perasaan setelah mendengarkan puisi tersebut. Perasaan itu bisa berupa perasaan sedih, marah, bangga, dan sebagainya. Dengan begitu, suasana sudah dapat ditentukan.

b. Tema dalam puisi,

Dalam menentukan tema puisi, terdapat prosedur yang bisa dilakukan yaitu dengan merunut kata-kata yang berulang. Kata-kata yang berulang itu merupakan inti puisi. Akhirnya inti puisi yang merupakan tema dapat disimpulkan dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung tema.

- c. Makna dalam puisi,
Ketika hendak menentukan makna puisi, langkah-langkah berikut ini akan membantu yaitu pertama kali carilah larik-larik yang mendukung makna. Kemudian maknai masing-masing larik tersebut. Berdasarkan makna larik-larik tersebut dapat disimpulkan makna puisi secara utuh.

2. Cara Membacakan Puisi

Selain mengidentifikasi komponen puisi, terkadang perlu membaca puisi untuk lebih memahami puisi. Agar penjiwaan, ekspresif, dan volume suara tepat dan mengena saat pembacaan puisi, langkah awal yang harus dan mutlak dilakukan adalah membaca dan memahami isi puisi. Pemahaman terhadap isi puisi ini tidak hanya untuk mendapatkan tafsir makna terhadap puisi yang akan dibacakan melainkan juga untuk menentukan bagaimana lafal, nada, tekanan serta intonasi diucapkan saat pembacaan puisi.

Memusikalisasikan Puisi

Sebelum memusikalisasikan atau menyanyikan puisi dengan diiringi musik, lakukanlah langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pahami suasana, tema, dan makna puisi tersebut
Pemahaman ini didapatkan setelah mengidentifikasi komponen puisi yaitu suasana, tema dan makna puisi.
- b. Setelah memahami komponen puisi, buatlah aransemen sederhana berdasarkan suasana, tema, dan makna puisi tersebut.
- c. Kemudian berlatihlah menyanyikan puisi tersebut dengan iringan aransemen yang telah dibuat.

3. Menganalisis unsur pembangun puisi

Untuk menganalisis unsur pembangun puisi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

a. Memahami makna judul

Pertama kali yang dibaca dalam puisi adalah judul. Judul merupakan identitas atau cap sebuah puisi. Biasanya judul sudah memberikan gambaran isi sebuah puisi secara garis besar. Mursal Esten mengibaratkan judul sebagai sebuah lubang kunci untuk menengok makna keseluruhan puisi itu. Bahkan melalui judul tersebut dapat terbuka makna yang ada dalam sebuah puisi. Untuk memahami makna sebuah judul, harus dicari dulu makna lugasnya. Usahakan memahami makna kata, frase, atau kalimat demi kalimat. Untuk mencari makna judul sebuah puisi, sebaiknya menggunakan makna baku terlebih dahulu seperti yang ada dalam kamus. Setelah itu baru mencari makna tambahannya.

b. Memahami Makna Kata Kunci

Dalam setiap puisi terdapat beberapa kata yang menentukan makna puisi itu. Kata-kata seperti itu dinamakan kata kunci. Kata kunci adalah kata yang sering diulang penyair dalam puisinya, misalnya kata yang menunjukkan waktu dan tempat, kata-kata asing, atau kata-kata yang sengaja diberi perhatian khusus oleh penyair dengan memberi garis bawah, mencetak miring, dan sebagainya.

Makna kata dalam sebuah puisi meliputi makna lugas atau makna leksikal, makna citraan atau makna imaji, dan makna lambang. Jadi untuk memahami puisi, ketiga makna tersebut harus diungkapkan.

i. Makna Lugas

Makna lugas adalah sebuah kata, frase, atau kalimat yang maknanya sesuai dengan makna leksikal atau makna yang terdapat dalam kamus. Beberapa kata mungkin perlu dicari maknanya di dalam kamus agar makna kata tersebut bisa dipahami dengan baik.

ii. Makna Citraan atau Makna Imaji

Dalam memilih sebuah kata, seorang penyair tidak hanya bermaksud menyampaikan makna lugas saja. Lebih dari itu, penyair membentuk citraan atau imaji tertentu pada pikiran pembacanya. Makna yang ditimbulkan itu disebut makna citraan atau makna imajis.

iii. Makna Lambang

Penyair seringkali memberi beban pada kata tertentu melebihi makna yang biasa dikandung makna kata tersebut. Dalam puisi, sebuah kata dapat saja merupakan lambang dari sesuatu di samping memiliki makna yang biasa. Beban tambahan itu disebut makna lambang sebuah kata. Pembaca harus berupaya untuk menyingkapkan makna lambang sebuah kata dalam puisi dengan beberapa kemungkinan yang ada.

d. Mengusut Rujukan Kata Ganti

Penyair sering menggunakan kata ganti, kata penyapa, atau nama seseorang dalam puisinya. Penggunaan kata-kata tersebut sering secara tiba-tiba, tanpa diberi tahu siapa yang dirujuk dengan kata-kata tersebut. Pembaca puisi harus berusaha mengusut rujukan yang dimaksud penyair dengan kata-kata itu.

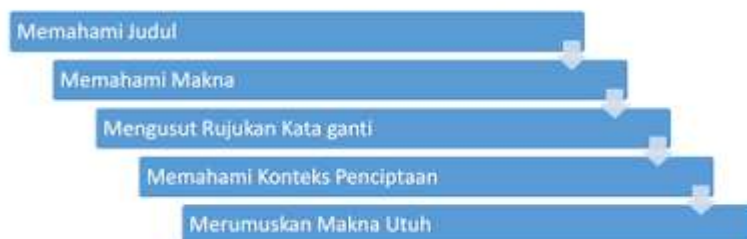
e. Mempelajari Konteks Penciptaan

Kadang-kadang untuk memahami puisi tidak cukup hanya dengan membaca apa yang tersurat dalam puisi, tetapi juga perlu mempelajari hal-hal yang berada di luar puisi tersebut. Hal-hal tersebut misalnya penyair, riwayat hidup penyair, pandangan hidup penyair, latar belakang penciptaan, situasi ketika puisi itu diciptakan, dan sebagainya. Semua itu disebut dengan konteks penciptaan.

f. Merumuskan Makna Utuh

Makna utuh sebuah puisi adalah makna keseluruhan dari puisi itu, baik makna tersurat, tersirat, maupun yang berkaitan dengankonteks penciptaannya. Untuk merumuskan makna utuh dalam sebuah puisi, diperlukan makna lugas, citraan, lambang, dan konteks penciptaan puisi itu. Setelah itu baru menentukan sikap terhadap makna utuh atau pengalaman penyair. Dengan memahami sebuah puisi berarti kita telah mencoba memahami perasaan, pikiran, dan gagasan orang lain (penyair) yang dituangkan secara khas. Tanpa disadari, pengalaman dan wawasan bertambah. Dengan bertambahnya pengalaman dan wawasan itu terasa ada kepuasan batin karena telah dapat mengambil hikmah dari pengalaman orang lain.

Gb. 3 Prosedur Menganalisis Puisi



4. Menulis puisi

Selain menikmati puisi karya orang lain, terkadang kita juga ingin mengungkapkan perasaan dalam bentuk puisi. Selain itu, peristiwa yang terjadi di sekitar kita mungkin begitu mengesankan sehingga menarik kita untuk menuliskannya dalam puisi. Menulis puisi yang baik harus memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Dengan demikian terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan

a. Menentukan tema

Sebelum menulis puisi, pertama kali harus ditentukan temanya. Dalam hal ini, pilihlah sesuatu yang membuat kita terinspirasi. Tema merupakan suatu gagasan yang

dituangkan dalam sebuah bentuk puisi. Misalkan puisi bertemakan tentang cinta, ketuhanan, kemanusiaan, keindahan alam, dan sebagainya.

b. Menggambarkan Suasana Puisi

Setelah itu, perlu digambarkan suasana puisi yang akan dibangun dalam puisi yang dibuat. Suasana puisi maksudnya adalah gambaran perasaan penyair dalam puisi. Jika suasana bahagia bahasa yang digunakan romantis, lembut, dan indah. Begitu juga sebaliknya jika suasana yang dirasakan sedang sedih, bimbang, penggunaan bahasa dalam membuat puisi menggunakan bahasa yang sinis dan keras.

c. Mendaftar kata-kata yang sesuai

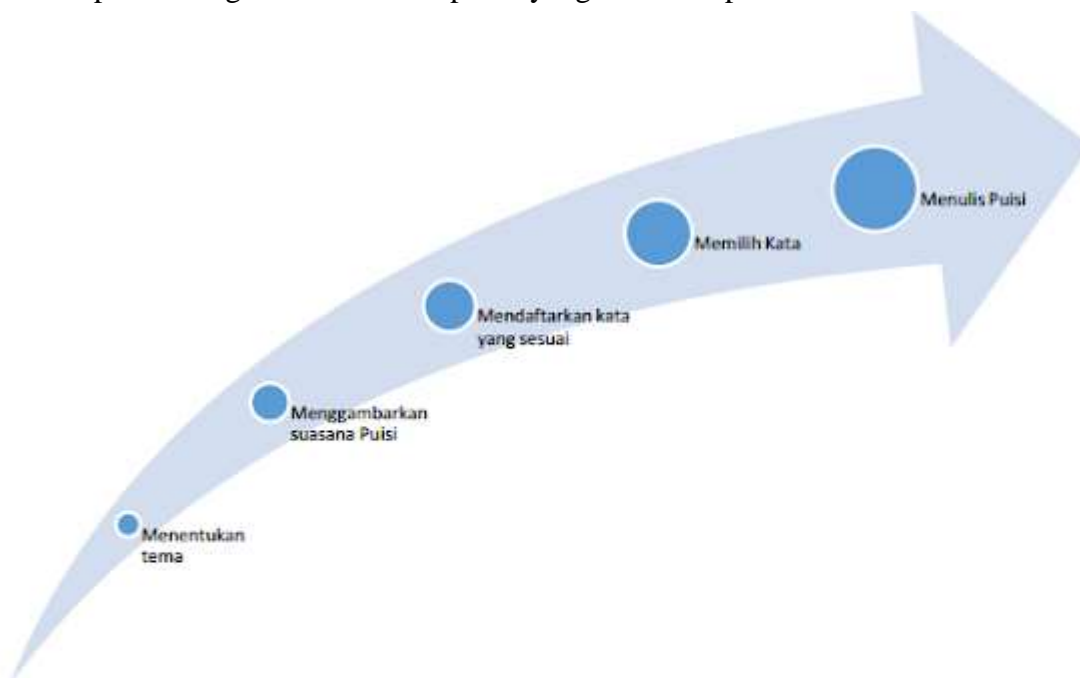
Setelah menggambarkan suasana, perlu mendaftar atau menggunakan kata-kata yang diwarnai dengan ungkapan-ungkapan yang bermakna. Misalnya ungkapan rasa sayang terhadap ayah. Ayah, luasnya bumi tak seluas sayanku padamu.

d. Memilih diksi

Setelah mendaftarkan kata yang sesuai, perlu dilakukan pemilihan kata atau diksi. Pilihlah kata-kata yang memberikan nilai rasa tertentu. Selain itu, perhatikan juga makna lugas, makna citraan, dan makna lambanga setiap kata yang akan dituliskan dalam puisi.

e. Menulis Puisi

Setelah keempat langkah diatas telah dilakukan, maka barulah membuat sebuah puisi. Yang dimulai dari inspirasi yang telah didapat.



Gb.2 Prosedur Menulis Puisi

Daftar Pustaka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku siswa Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

<http://chocoronotomo.blogspot.co.id/2011/11/langkah-langkah-memahami-puisi.html>

<http://www.ilmubahasa.net/2015/03/cara-membaca-puisi-yang-baik-dan-benar.html>

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Cepu
Tahun pelajaran : 2020/2021
Kelas/Semester : X / 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia – Wajib

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Cepu

Drs. Diana Johan Nusanto
NIP. 19620827 198602 1 003

Cepu, Mei 2020

Guru Mata Pelajaran

Eki Putranto Wibowo, S.Pd.
NIP.-

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

KUIS

- Satuan Pendidikan** : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia - Wajib
Kelas : X
Kompetensi dasar : 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.
Indikator : 3.17.1 Menganalisis diksi dalam puisi.
3.17.2 Menjelaskan imaji dalam puisi.
3.17.3 Mengidentifikasi kata konkret dalam puisi.
3.17.4 Menjelaskan rima/irama dalam puisi.
- Materi** : Unsur-unsur pembangun puisi

Instrumen:

1. Apa yang kalian ketahui tentang puisi?
2. Bagaimana perasaan kalian saat membaca puisi?
3. Unsur-unsur apa saja yang membangun puisi?
4. Apa manfaat membaca puisi?

Rubrik Penilaian Tes Lisan (Kuis) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- Nama Peserta didik/kelompok** :
- Kelas** :
- Tanggal Penilaian** :

Pedoman penykoran:

No soal	Deskripsi	Skor
1,2,3,4	Menjawab dengan benar dan sempurna.	3
	Menjawab hampir benar.	2
	Menjawab hanya sebagian kecil yang benar.	1

Instrumen Tugas kelompok :

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

KUIS

Satuan Pendidikan	:	SMA Negeri 1 Cepu
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia - Wajib
Kelas	:	X
Kompetensi dasar	:	3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.
Indikator	:	3.17.1 Menganalisis diksi dalam puisi. 3.17.2 Menjelaskan imaji dalam puisi. 3.17.3 Mengidentifikasi kata konkret dalam puisi. 3.17.4 Menjelaskan rima/irama dalam puisi.
Materi	:	Unsur-unsur pembangun puisi

***Petunjuk** : Bacalah puisi "Sajak Matahari" karya W.S. Rendra berikut ini, kemudian kerjakan tugas-tugas di bawahnya dengan tepat secara berkelompok!*

Sajak Matahari

Karya : W.S. Rendra

Matahari bangkit dari sanubariku
Menyentuh permukaan samodra raya
Matahari keluar dari mulutku
Menjadi pelangi di cakrawala
Wajahmu keluar dari jidatku
Wahai kamu, wanita miskin!
Kakimu terbenam di dalam lumpur.
Kamu harapkan beras seperempat gantang
Dan di tengah sawah tuan tanah menanammu!
Satu juta leleki gundul
Keluar dari hutan belantara
Tubuh mereka terbalut lumpur
Dan kepala mereka berkilatan
Memantulkan cahaya matahari
Mata mereka menyala
Tubuh mereka menjadi bara
Dan mereka membakar dunia
Matahari adalah cakra jingga
Yang dilepas tangan Sang Khrisna
Ia menjadi rahmat dan kutukanmuya,
ya umat manusia!

Rubrik Penilaian Penugasan Kelompok :

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Nama :

Kelas :

Tanggal Penugasan :

Pedoman penyekoran:

No soal	Deskripsi	Skor	Skor maksimal
1	Menjawab dengan benar disertai alasan yang benar.	30	30
	Menjawab benar tetapi alasan salah	20	
	Menjawab hampir benar	10	
2	Menjawab dengan benar dengan menyebutkan 5 unsur instrinsik dengan tepat.	40	40
	Menjawab dengan benar dengan menyebutkan 4 unsur instrinsik dengan tepat.	30	
	Menjawab dengan benar dengan menyebutkan 3 unsur instrinsik dengan tepat.	20	
	Menjawab dengan benar dengan menyebutkan kurang dari 3 unsur instrinsik dengan tepat.	10	
3	Menjawab dengan tepat makna yang terkandung di dalam puisi disertai alasan yang benar.	40	40
	Menjawab dengan tepat makna yang terkandung di dalam puisi disertai alasan yang salah.	30	
	Menjawab dengan tepat makna yang terkandung di dalam puisi tanpa disertai alasan.	20	
	Menjawab hamper benar makna yang terkandung di dalam puisi disertai alasan yang salah.	10	
	Total		100

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Cepu

Cepu, Mei 2020

Guru Mata Pelajaran

Drs. Diana Johan Nusanto
NIP. 19620827 198602 1 003

Eki Putranto Wibowo, S.Pd.
NIP.-

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN

- Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 1 Cepu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia - Wajib
Kelas : X
Kompetensi dasar : 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.
Indikator : 3.17.1 Menganalisis diksi dalam puisi.
 3.17.2 Menjelaskan imaji dalam puisi.
 3.17.3 Mengidentifikasi kata konkret dalam puisi.
 3.17.4 Menjelaskan rima/irama dalam puisi.
- Materi** : Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	No Soal
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi	3.17.3 Menganalisis kata konkret dalam puisi.	Kata-kata konkret dalam puisi	Disediakan sebuah puisi, peserta didik menganalisis kata-kata konkret disertai bukti.	1.
	3.17.4 Menganalisis Rima dalam puisi	Rima puisi	Disediakan sebuah puisi, peserta didik menganalisis rima dalam puisi.	2.

Instrumen

Petunjuk : Bacalah puisi berikut, kemudian kerjakan tugas di bawahnya!

Tugas:

- Analisislah kata-kata konkret pada puisi “Sajak Matahari” karya : W.S. Rendra!
- Analisislah rima puisi “Sajak Matahari” karya : W.S. Rendra!

Pedoman Penyelesaian Tugas

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Skor maksimal
1	Peserta didik menentukan lima kata-kata konkret pada puisi dengan tepat.	20	50
	Peserta didik menentukan empat kata-kata konkret pada puisi dengan tepat.	15	
	Peserta didik menentukan tiga kata-kata konkret pada puisi dengan tepat.	10	

	Peserta didik menentukan kurang dari tiga kata-kata konkret pada puisi dengan tepat.	5	
2	Peserta didik menentukan lima unsure pembangun puisi dengan tepat.	20	50
	Peserta didik menentukan empat unsure pembangun puisi dengan tepat.	15	
	Peserta didik menentukan tiga unsure pembangun puisi dengan tepat.	10	
	Peserta didik menentukan kurang dari tiga unsure pembangun puisi dengan tepat.	5	
	Total		100

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Cepu

Cepu, Mei 2020

Guru Mata Pelajaran

Drs. Diana Johan Nusanto
NIP. 19620827 198602 1 003

Eki Putranto Wibowo, S.Pd.
NIP.-